



# **Memahami Esensi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Setara Dan Berkeadilan Untuk Semua Peserta Didik**

**Ifiasr<sup>1</sup>, Belinda Putri Faradhiva<sup>2</sup>, Gerry Sangra<sup>3</sup>, Kurniati<sup>4</sup>, Rahma Yuni Saputri<sup>5</sup>, Eka Puji Lestari<sup>6</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widayawara Indonesia

[ifiasrrias@gmail.com](mailto:ifiasrrias@gmail.com), [belindainun452@gmail.com](mailto:belindainun452@gmail.com), [Gerybkt123@gmail.com](mailto:Gerybkt123@gmail.com), [Kurniati31122@gmail.com](mailto:Kurniati31122@gmail.com),  
[rahmayunisaputri@gmail.com](mailto:rahmayunisaputri@gmail.com) , [puijeka157@gmail.com](mailto:puijeka157@gmail.com)

## **Abstrak**

Pendidikan inklusif merupakan Pendidikan berfokus pada upaya mempromosikan keseimbangan dan keadilan bagi semua siswa. Artikel ini menganalisis konsep dasar pendidikan inklusi, termasuk pengertian, filosofi, dan prinsip-prinsip utamanya, sebagai fondasi dalam membangun sistem pendidikan yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis kajian pustaka (library research), artikel ini mengungkap pentingnya penerapan prinsip inklusi dalam mendesain kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas pendukung. Hasil analisis menyoroti pentingnya sinergi antara kebijakan pendidikan, pengembangan profesional guru, dan keterlibatan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pendidikan inklusi sebagai langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkeadilan bagi semua siswa.

**Kata Kunci:** pendidikan inklusi, lingkungan belajar, kesetaraan, prinsip inklusi, keadilan pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak asasi yang mendasar bagi setiap orang, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Akan tetapi, dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan inklusif terhadap pendidikan telah menjadi semakin penting dan diperjuangkan di banyak negara. Pembelajaran inklusif berpusat pada pemikiran bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pembelajaran berkualitas dalam lingkungan yang inklusif (Sania, 2019) dalam Mustika (2023).

Pembelajaran pada pendidikan inklusif berbeda dengan pendekatan konvensional yang mengisolasi anak-anak dengan kebutuhan khusus ke sekolah khusus atau kelas terpisah. Pembelajaran inklusif juga memajukan integrasi anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan pembelajaran normal, tempat mereka dapat belajar bersama teman sebayanya. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk menghafal, meggembangkan diri, dan berhubungan (Kurniawan & Badiah, 2022). Untuk melaksanakan pendidikan yang inklusif, diperlukan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, guru, instruktur, wali murid, dan masyarakat.

Pengaturan pendidikan yang inklusif telah dilaksanakan di banyak negara sehingga akses pendidikan dapat diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Namun, berbagai pihak masih menghadapi tantangan dan hambatan dalam penerapannya, salah satunya yaitu ketidakpahaman terhadap pendidikan inklusif itu sendiri dan prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar pendidikan inklusi, termasuk pengertian, filosofi, prinsip-prinsip utamanya, dan bagaimana hal ini menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang setara dan berkeadilan untuk semua peserta didik.

## **METODE**

### **Tahapan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber, jurnal ilmiah, dan buku (Saptadi et al. 2022). Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono 2015). Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dan logis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif tentang pendidikan inklusif di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Defenisi Pendidikan Inklusif

Hal ini diperjelas oleh Staub dan Peck (1995) dalam (Rafikayati & Badiyah, 2023) bahwa pendidikan inklusif melibatkan anak-anak dengan kebutuhan khusus, mulai dari yang ringan, sedang, hingga berat, yang sepenuhnya diikutsertakan dalam sekolah reguler. Selanjutnya Stainback dan Stainback (1990) dalam (Rafikayati & Badiyah, 2023) juga menjelaskan bahwa sekolah inklusif cocok untuk semua siswa dalam kelas yang sama. Sekolah menyediakan program pendidikan yang tepat dan menantang yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Dalam Permendiknas No 70 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan memberikan kesempatan yang kepada semua peserta didik berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/bakat Istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Kesempatan pendidikan yang seluas luasnya dimaksudkan untuk diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusif, yang berupaya mewujudkan penggunaan sistem pendidikan yang menghargai perbedaan kualitas, tidak membeda bedakan, dan menjamin bahwa pendidikan yang bermutu diberikan kepada semua siswa yang menghadapi tantangan fisik, emosional, mental, atau sosial, memiliki serta mereka yang keterampilan atau pengetahuan khusus, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Menurut Ujma et al. (2025) Pembelajaran inklusif memberi kemudahan dan kesempatan bagi anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus dan memiliki kemampuan atau wawasan yang tidak biasa, untuk belajar di lingkungan yang dekat dengan anak-anak pada umumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Inklusif adalah pendidikan yang berfokus pada upaya mempromosikan keseimbangan dan keadilan bagi semua siswa, tanpa memandang disabilitas, jenis kelamin, suku, atau faktor lainnya. Hal ini memungkinkan semua anak, tanpa memandang kemampuan, jenis kelamin, budaya, agama, suku, suku bangsa, atau latar belakang sosial ekonomi, untuk menerima pendidikan di sekolah yang sama.

### Filosofi Pendidikan Inklusif di Indonesia

Saptadi (2023) menjelaskan implementasi pendidikan Inklusif di Indonesia berlandaskan pada filosofis yang bersumber dari Pancasila. Terdapat 5 pilar fondasi dasar yang mendukung keberadaan Bhineka Tunggal Ika. Filsafat ini merupakan pengakuan keberagaman dan kemajemukan warga secara vertical dan horizontal sebagai makhluk tuhan.

Setiap negara memiliki logika atau sudut pandangnya sendiri tentang kehidupan, seperti halnya Indonesia. Kerangka pendidikan yang berdasarkan Pancasila diaktualisasikan oleh Indonesia. Pancasila diakui sebagai landasan filosofis untuk mewujudkan persatuan di Indonesia. Pancasila dipandang sebagai pilar dan kesempurnaan, yang berfungsi sebagai landasan utama yang tercermin dalam Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan dalam wawasan, kualitas fisik, moral, ras, budaya, agama, bahasa, ketidakmampuan, dan lain-lain diakui oleh filosofi ini.

Dalam filosofi Bhinneka Tunggal Ika, diterima bahwa setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Diterima oleh nalar ini bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi yang luar baik yang memiliki keterbatasan maupun kekurangan dan kelebihan. Kekurangan tidak dianggap sebagai suatu hambatan untuk mengembangkan potensi seseorang. Tujuan utama pendidikan adalah mengenali potensi dominan yang terpendam dalam diri setiap orang agar dapat dikembangkan secara optimal. Tujuan ini diwujudkan dalam kerangka pendidikan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, interaksi antar peserta didik yang beragam harus dimungkinkan oleh kerangka pendidikan di Indonesia, sehingga terbentuklah sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

### Prinsip Pendidikan Inklusif

Sesuai dengan (Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, 2011) dalam (Rafikayati & Badiyah, 2023), beberapa prinsip digunakan sebagai dasar untuk mengorganisir pembelajaran inklusif, yaitu:

- a. Prinsip Pemerataan Mutu dan Filosofi

pendidikan inklusif diarahkan pada pemerataan kesempatan untuk mendapatkan layanan pendidikan dan memajukan kualitas pendidikan untuk semua anak. Anak-anak harus diizinkan untuk belajar bersama tanpa mempertimbangkan anomali atau perbedaan yang ada pada diri mereka.

- b. Prinsip Keberagaman

Pelaksanaan pendidikan harus didasarkan pada kualitas dan perbedaan siswa perorangan dalam hal kemampuan, keterampilan, interaksi, dan kebutuhan mereka. Kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus harus dikenali dan ditanggapi, dan pembelajaran mereka harus disesuaikan oleh sekolah dengan tepat.

- c. Prinsip Kebermaknaan

Penyelenggaraan pendidikan inklusif harus mampu membentuk lingkungan sekolah dan kelas yang mengundang, kondusif, dan bermakna untuk menciptakan kebebasan belajar bagi siswa. Hal ini akan tercapai dengan merencanakan modul ajar yang tepat, organisasi memilih yang baik, model dan teknik pengajaran yang tepat, dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal.

d. Prinsip Keberlanjutan

Penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak diselenggarakan pada tingkat tertentu, namun harus berkelanjutan. Baik pada jenjang sekolah tingkat dasar, sekolah tingkat menengah, tinggi, jalur pendidikan formal, jalur nonformal, jalur informal, dan berbagai jenis pendidikan lainnya

e. Prinsip Keterlibatan

Pendidikan inklusif dalam penyelenggaranya harus melibatkan seluruh komponen pendidikan, masyarakat, keluarga, dan teman sebaya. Penggalangan kemitraan dengan masyarakat sekitar juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan inklusif.

### **Lingkungan Belajar yang Setara dan Berkeadilan untuk Semua Peserta Didik**

Pelaksanaan pendidikan inklusif di Indonesia didasarkan pada semakin meningkatnya terhadap pentingnya perhatian memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan pendidikan khusus. Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua individu dapat belajar bersama, saling mendukung, dan mencapai potensi maksimal mereka (Fairuz, 2024).

Menurut Budianto (2023) Pendidikan Inklusi dapat menciptakan lingkungan belajar yang setara dan adil dengan mendukung pertumbuhan akademis anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam lingkungan yang inklusif, mereka memiliki akses ke kurikulum yang sama dengan teman sebayanya. Dengan dukungan dan instruksi yang tepat, anak-anak ini dapat mencapai potensi akademis mereka. Mereka dapat belajar dari berbagai metode pengajaran dan menerima dukungan tambahan bila diperlukan, seperti pendampingan atau modifikasi dalam penilaian.

Hasil penelitian Irvan & Jauhari (2021) pengawasan dari pemerintah di setiap sekolah yang ditunjuk untuk mengetahui kemajuan penyelenggaraan pendidikan inklusif di suatu sekolah diperlukan dalam pendidikan inklusif. Selanjutnya, untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah, selain tenaga pendidik yang berkompетensi di bidang pendidikan khusus, pendampingan juga dibutuhkan agar budaya inklusif dapat ditumbuhkan di lingkungan sekolah tersebut.

Guru yang kompeten dalam pendidikan inklusif harus memiliki informasi yang berbeda tentang kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki anak-anak dalam kelas mereka. Mereka harus siap dengan kemampuan untuk merencanakan dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan untuk pribadi memenuhi setiap anak. Pendekatan yang berbeda untuk menunjukkan materi, memberikan kembali tambahan, dan mendorong kerja sama yang dinamis dari semua siswa dalam pembelajaran harus digunakan. Lingkungan inklusif yang mendorong inklusi dan dukungan semua siswa harus diciptakan oleh para guru. Pentingnya kolaborasi dengan rekan kerja, wali murid, dan pakar lainnya untuk mendukung pengembangan menyeluruh anak-anak dengan kebutuhan khusus harus dipahami oleh mereka.

Budianto (2023) menjelaskan dalam lingkungan sekolah yang ramah inklusi, nilai-nilai seperti toleransi, saling pengertian, dan rasa empati diajarkan dan diterapkan secara aktif. Seluruh staf pendidik dan siswa diajak untuk memahami dan menghargai keunikan dan keberagaman setiap individu. Sikap saling membantu dan bekerja sama menjadi bagian penting dari budaya sekolah yang inklusif.

Kemudian Budianto (2023) juga mengutarakan fasilitas fisik dan aksesibilitas sekolah juga penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua siswa. Sekolah harus memastikan bahwa ruang kelas, fasilitas olahraga, toilet, dan area umum lainnya dapat diakses dan digunakan dengan mudah oleh siswa dengan kebutuhan khusus. Dukungan teknologi, seperti perangkat lunak atau peralatan khusus, juga perlu dipertimbangkan agar siswa dapat mengakses dan mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Dengan demikian, menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan nyaman bagi peserta didik inklusi atau yang berkebutuhan khusus, serta ramah bagi semua siswa, merupakan komitmen yang sangat penting.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Inklusif bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan dan keadilan bagi semua siswa tanpa memandang perbedaan, seperti disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, atau latar belakang sosial. Umumnya sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar filosofis pendidikan di Indonesia, yang mencerminkan prinsip persatuan dan kesatuan, sebagaimana tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Prinsip-prinsip pendidikan inklusif, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bersama Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif 2011, juga menekankan pengakuan terhadap perbedaan dalam masyarakat untuk menjamin setiap anak memperoleh kesempatan dalam pendidikan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penyusunan artikel ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1).
- Kurniawan, A., & Badiah, L. I. (2022). Pengembangan Media Modul Digital InteraktifPembelajaran Braille Berbasis Inklusi untuk Meningkatkan Hasil BelajarMahasiswa.JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi),5(1), 006 012.<https://doi.org/10.26740/inklusi.v5 n1.p006-012>.
- Kurniawan, A., & Badiah, L. I. (2022). Pengembangan Media Modul Digital InteraktifPembelajaran Braille Berbasis Inklusi untuk Meningkatkan Hasil BelajarMahasiswa.JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi),5(1), 006 012.<https://doi.org/10.26740/inklusi.v5 n1.p006-012>.
- Mustika, D., Irsanti, A. Y., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., & Zulkarnaini, P. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41-50.
- Rafikayati, A., & Badiah, L. I. (2023). Pendidikan Inklusif.
- Saptadi, N. T. S. (2023). *Landasan Filosofis Pendidikan Inklusif*, 6.